

Asuhan Keperawatan Pasien Post Partum Spontan dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di RSUD dr.Soedirman Kebumen

Firda Purnama Ramadhani^{1*}, Diah Astutiningrum²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

⁸Email: Firdapr14@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :
Defisiensi pengetahuan,
pendidikan kesehatan,
perawatan tali pusat

Latar Belakang : Penyebab kematian neonatal yang paling tinggi adalah infeksi tetanus neonaturum, salah satunya disebabkan karena perawatan tali pusat yang tidak benar, sehingga dibutuhkan peran tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan pada ibu post partum tentang penatalaksanaan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Tujuan Penulisan : Memahami gambaran asuhan keperawatan post partum spontan dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Dr.Soedirman Kebumen.

Metode : Deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam bentuk asuhan keperawatan, terhadap 2 pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan defisiensi pengetahuan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Hasil : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x15 menit masalah defisiensi pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi teratasi. Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat semakin meningkat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pengetahuan pada Klien I yaitu dari nilai awal 2 menjadi 4 dari pengetahuan terbatas menjadi pengetahuan banyak dan dilakukannya perawatan tali pusat pada bayi baru lahir secara mandiri.

Rekomendasi : Diharapkan petugas kesehatan mampu berkontribusi dalam mengembangkan ilmu dan teknologi terkait pelaksanaan pada pasien post partum spontan dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2012 mencapai 23/1000 dari kelahiran hidup. Dimana 79% terjadi pada minggu pertama setelah kelahiran. Penyebab kematian neonatal yang paling tinggi adalah infeksi tetanus neonaturum, salah satunya disebabkan karena perawatan tali pusat yang tidak

benar. (Pujiastuti, 2014). World health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 80% kematian maternal menjadi akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014)

Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini menjadi

penyebab kematian yang kedua setelah Asfeksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah Tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak steril, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk, talk serta daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Aisyah (2017). Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Angka kematian neonatal di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 7,2 per 1000 kelahiran hidup. (Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015). Jumlah kematian bayi di Kabupaten Kebumen Tahun 2015 sebanyak 201 kasus dari 20.444 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Kabupaten Kebumen Tahun 2015 terbanyak adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yaitu 56 kasus sedangkan untuk 57 Kasus lain disebabkan karena infeksi, kelainan jantung, febris, kejang dan lain sebagainya. (Depkes Kab.Kebumen, 2015)

Selama perawatan pada bayi memerlukan peran seorang ibu. Dimana dibutuhkan pengetahuan, sikap serta tindakan ibu yang sangat berperan dalam perawatan bayi. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang bagi bayi selama hidupnya. (Yuliani, 2017). Pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh pada status kesehatan bayi serta pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan kekhawatiran ibu dalam merawat tali pusat.

Tali pusat merupakan jalan masuk utama ketika infeksi sistemik akan masuk pada bayi baru lahir. (Aisyah, 2017). Kementerian kesehatan (2010) menetapkan standar perawatan

tali pusat yaitu pada perawatan neonatal. Dimana perawatan tali pusat tidak dianjurkan untuk ditutup, mengoles alkohol ataupun yodium masih diperbolehkan, tetapi tidak dikompres karena akan menyebabkan tali pusat menjadi lembab.

Hasil ini juga diteliti oleh Purnasari (2015) bahwa pentingnya penatalaksanaan ibu nifas dalam perawatan tali pusat, sehingga dibutuhkan peran tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan pada ibu nifas tentang penatalaksanaan perawatan tali pusat. Dari hasil penelitian Erniati (2015) didapatkan bahwa pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan orang mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi dari luar, baik itu tenaga kesehatan maupun dari media dan yang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah Memahami gambaran asuhan keperawatan post partum spontan dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Dr.Soedirman Kebumen.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data studi kasus didapatkan menggunakan tehnik pengumpulan data secara deskriptif dengan pendekatan studi literature, dimana penulisan ini menjelaskan dan memaparkan dari jurnal yang didapatkan untuk mempermudah penulisan asuhan keperawatan sebelum ke lapangan secara langsung meliputi pengkajian-evaluasi. Fokus studi kasus yang dilakukan disini berfokus pada 2 ibu post partum dengan masalah defisit pengetahuan mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir pada hari ke-1 masa post partum di RSUD Dr.Soedirman Kebumen dengan lama rawat 3 hari. Analisa data yang dicantumkan dalam studi kasus ini dalam bentuk naratif yang diolah dari proses pengkajian sampai evaluasi dan

disajikan dalam bentuk Asuhan Keperawatan.

HASIL

1. Gambaran lokasi

Secara umum terdapat 3 pelayanan di RSUD Dr. Soedirman Kebumen, yaitu : Pelayanan medis, pelayanan penunjang dan pelayanan penunjang lainnya. Ruang rawat yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan studi kasus ini adalah ruang rawat bougenvile, yang merupakan ruang perawatan khusus kebidanan. Pelayanan di ruang bougenvile meliputi perawatan pada ibu hamil dengan risiko tinggi, ibu post partum normal/spontan, ibu post partum dengan sectio caesarea, serta ibu dengan kelainan ginekologi. Sarana tempat tidur yang dimiliki ruang bougenvile ada 40 tempat tidur yang terbagi menjadi 2 tempat tidur observasi, 2 tempat tidur VIP, 5 tempat tidur kelas I, 10 tempat tidur kelas II dan 21 tempat tidur kelas III.

2. Fokus Pengkajian Klien I

Analisa Data

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 penulis merumuskan diagnosa keperawatan utama yaitu : Defisiensi pengetahuan perawatan bayi berhubungan dengan kurang informasi.

Tabel 4.1 : Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Klien I

No	Indikator	Pre	Post
1	Memandikan bayi	2	4
	Perawatan tali pusat	2	4
2	Memakaikan popok bayi	2	4

Keterangan nilai :

1. Tidak ada pengetahuan (Score 0)
2. Pengetahuan terbatas (Score 1-3)
3. Pengetahuan sedang (Score 4-6)
4. Pengetahuan banyak (Score 7-9)
5. Pengetahuan sangat banyak (Score 10)

Rencana tindakan yang dilakukan penulis berdasarkan NIC Pendidikan orangtua : perawatan bayi

Diagnosa ini ditegakkan berdasarkan data subyektif pasien mengatakan masih bingung dengan perawatan bayinya, pasien mengatakan takut tali pusat pada bayinya infeksi dan lama lepasnya / puput, pasien mengatakan belum pernah mempunyai pengalaman merawat bayi, apalagi dalam perawatan tali pusat, pasien mengatakan khawatir tidak bisa merawat bayinya. Data obyektif pasien dengan PIA0 post partum hari pertama, pasien tampak cemas, pasien bertanya kepada petugas tentang cara perawatan bayi.

Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi Keperawatan

Setelah muncul diagnosa keperawatan, penulis menyusun perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan agar mempermudah pembaca dalam memahami masalah yang muncul selama pasien dirawat, serta bagaimana pelaksanaannya dan hasil akhirnya.

Defisiensi Pengetahuan berhubungan dengan Kurang Informasi

Tujuan yang telah dibuat penulis adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x 15 menit diharapkan masalah dapat teratasi dengan kriteria hasil NOC :

adalah 1) Tentukan pengetahuan kesiapan dan kemampuan orangtua dalam belajar mengenai perawatan bayi,

2) Monitor kebutuhan belajar bagi keluarga, 3) Berikan informasi kepada orang tua mengenai perawatan bayi baru lahir terutama perawatan tali pusat, 4) Perkuat kemampuan orangtua dalam menerapkan pengajaran terkait, dengan keterampilan perawatan bayi.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis tanggal 12, 13, 14 Februari 2019 adalah memonitor kebutuhan belajar bagi keluarga, menentukan pengetahuan, kesiapan dan kemampuan orang tua dalam belajar mengenai perawatan bayi terutama perawatan tali pusat.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Klien I

No	Indikator	H1		
		Pre	Post	
1	Memandikan Bayi Perawatan	2	2	-
2	Tali Pusat Memakaikan	2	2	-
3	Popok Bayi	2	2	-

No	Indikator	H2		
		Pre	Post	
1	Memandikan Bayi Perawatan	2	3	1
2	Tali Pusat Memakaikan	2	3	1
3	Popok Bayi	2	3	1

No	Indikator	H3		
		Pre	Post	
1	Memandikan Bayi Perawatan	3	4	1
2	Tali Pusat Memakaikan	3	4	1
3	Popok Bayi	3	4	1

No	Indikator	Nilai Perbandingan
1	Memandikan Bayi Perawatan	2
2	Tali Pusat Memakaikan	2
3	Popok Bayi	2

Keterangan nilai :

1. Tidak ada pengetahuan (Score 0)
2. Pengetahuan terbatas (Score 1-3)
3. Pengetahuan sedang (Score 4-6)
4. Pengetahuan banyak (Score 7-9)
5. Pengetahuan sangat banyak (Score 10)

Fokus Pengkajian Klien II

Analisa Data

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 penulis merumuskan diagnosa keperawatan utama yaitu: Defisiensi pengetahuan perawatan bayi berhubungan dengan kurang pengetahuan. Diagnosa ini ditegakkan berdasarkan data subyektif pasien mengatakan masih bingung dengan perawatan bayinya, pasien mengatakan takut tali pusat pada bayinya infeksi dan lama lepasnya / puput, pasien mengatakan belum pernah mempunyai pengalaman merawat bayi, apalagi dalam perawatan tali pusat, pasien mengatakan khawatir tidak bisa merawat bayinya. Data obyektif pasien dengan

PIA1 post partum hari pertama, pasien tampak cemas, pasien bertanya kepada petugas tentang cara perawatan bayi.

Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi Keperawatan

Setelah muncul diagnosa keperawatan, penulis menyusun perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan agar mempermudah pembaca dalam memahami masalah yang muncul selama pasien dirawat, serta bagaimana pelaksanaannya dan hasil akhirnya.

Defisiensi Pengetahuan berhubungan dengan Kurang Informasi

Tujuan yang telah dibuat penulis adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x15 menit diharapkan masalah dapat teratasi dengan kriteria hasil NOC :

Tabel 4.3 : Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Klien II

No	Indikator	Pre	Post
1	Memandikan bayi	2	4
	Perawatan tali pusat	2	4
3	Memakaikan popok bayi	2	4

Keterangan nilai :

1. Tidak ada pengetahuan (Score 0)
2. Pengetahuan terbatas (Score 1-3)
3. Pengetahuan sedang (Score 4-6)
4. Pengetahuan banyak (Score 7-9)
5. Pengetahuan sangat banyak (Score 10)

Rencana tindakan yang dilakukan penulis berdasarkan NIC Pendidikan orangtua : perawatan bayi adalah 1) Tentukan pengetahuan kesiapan dan kemampuan orangtua dalam belajar mengenai perawatan bayi, 2) Monitor kebutuhan belajar bagi keluarga, 3) Berikan informasi kepada orang tua mengenai perawatan bayi baru lahir terutama perawatan tali pusat, 4)

Perkuat kemampuan orangtua dalam menerapkan pengajaran terkait, dengan keterampilan perawatan bayi.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada hari Rabu, Kamis, Jumat tanggal 13, 14, 15 Februari 2019 adalah memonitor kebutuhan belajar bagi keluarga, menentukan pengetahuan, kesiapan dan kemampuan orang tua

dalam belajar mengenai perawatan bayi terutama tali pusat.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Klien II

No	Indikator	H1		
		Pre	Post	
1	Memandikan Bayi	2	2	-
2	Perawatan Tali Pusat	2	2	-
3	Memakaikan Popok Bayi	2	2	-

No	Indikator	H2		
		Pre	Post	
1	Memandikan Bayi	2	2	-
2	Perawatan Tali Pusat	2	2	-
3	Memakaikan Popok Bayi	2	2	-

No	Indikator	H3		
		Pre	Post	
1	Memandikan Bayi	2	3	1
2	Perawatan Tali Pusat	2	3	1
3	Memakaikan Popok Bayi	2	3	1

No	Indikator	Nilai Perbandingan
1	Memandikan Bayi	1
2	Perawatan Tali Pusat	1
3	Memakaikan Popok Bayi	1

Keterangan nilai :

1. Tidak ada pengetahuan (Score 0)
2. Pengetahuan terbatas (Score 1-3)
3. Pengetahuan sedang (Score 4-6)
4. Pengetahuan banyak (Score 7-9)
5. Pengetahuan sangat banyak (Score 10)

PEMBAHASAN

Pada hari Selasa 13 Februari dan Rabu 14 Februari 2019 penulis melakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilanjutkan demonstrasi perawatan tali pusat kepada bayi yang bertujuan untuk memperjelas apa yang telah disampaikan penulis kepada pasien. Tindakan ini dilakukan satu kali selama 15 menit diruang perawatan ibu post partum. Pada kegiatan ini informasi yang diberikan dengan ceramah dengan media lembar balik dan leaflet yang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan ibu yaitu informasi yang berisi tujuan perawatan, cara perawatan, sampai dengan tanda-tanda infeksi pada tali pusat dan cara pencegahan infeksi. Selain memberikan informasi dengan ceramah informasi juga diberikan dengan cara demonstrasi langsung bagaimana cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menggunakan set perawatan tali pusat dengan kasa dan NaCl dan adanya demonstrasi akan menghilangkan kejenuhan pada ibu serta memperjelas informasi yang telah disampaikan. Karena dengan adanya demonstrasi pasien tidak hanya menggunakan indra pendengaran tetapi juga menggunakan indra penglihatan dan memacu daya ingat pasien. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar informasi tersebut dimengerti. Pada saat dilakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir pasien sangat antusias dan semangat mengikuti proses kegiatan.

Setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum hasil yang didapatkan pada kedua pasien yaitu pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi semakin

meningkat dibuktikan dengan pasien dapat menyampaikan kembali bagaimana cara perawatan tali pusat seperti yang telah disampaikan penulis dan perawatan tali pusat pada bayi di rumah secara rutin pada pagi hari hingga tali pusat lepas/puput pada bayi Klien I. Sehingga terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2008) adalah Usia. Bertambahnya Usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Usia akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan daya ingat sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Pada usia yang lebih muda seseorang cenderung memiliki daya ingat yang masih bagus dan kemampuan membaca yang masih baik. Kondisi pendengaran juga berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan pada usia muda pendengaran responden lebih fokus pada informasi yang disampaikan, sedangkan pada usia yang lebih tua dengan berlangsungnya proses degenerasi dapat terjadi penurunan kemampuan menerima suara atau bunyi sehingga daya tangkap informasi yang telah diberikan akan makin sulit untuk diterima.

Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Dale). Dalam kerucut ini dijelaskan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian memalui benda tiruan,

sampai kepada lambang verbal. Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Dasar pengembangan kerucut pengalaman Dale bukan berdasarkan tingkatkesulitan namun berdasarkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi 15 pengajaran pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan dalam pengalaman, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba atau istilahnya dikenal dengan learning by doing (Azhar Arsyad, 2008)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2008) adalah Pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal untuk dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk menerima informasi. Sebaliknya jika seorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkemangan seorang terhadap penerimaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi akibat tetanus neonatorum dan infeksi perawatan tali pusat adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat. Dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terjadap perawatan tali pusat (Sarwono, 2010). Hal ini seperti yang dikatakan oleh Yuliani (2011) Selama perawatan pada bayi memerlukan peran seorang ibu. Dimana dibutuhkan pengetahuan, sikap serta tindakan ibu yang sangat berperan

dalam perawatan bayi. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang bagi bayi selama hidupnya.

Dari hasil penelitian Ernati (2015) menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan orang mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi dari luar, baik itu tenaga kesehatan maupun dari mediamedia lainnya. Asiyah (2017) pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

Tali pusat sendiri merupakan jalan masuk utama ketika infeksi sistemik akan masuk pada bayi baru lahir (Asiyah 2017). Perawatan tali pusat diperlukan guna mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. (Permanasari, DK. 2009)

KESIMPULAN

Dari hasil penerapan pendidikan kesehatan dan pendemonstrasian perawatan tali pusat pada bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya infeksi dan pengurangan angka kematian bayi akibat infeksi tali pusat didapatkan kesimpulan bahwa, tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir semakin meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan kepada kedua Klien. Dibuktikan dengan meningkatnya nilai pengetahuan pada Klien I yaitu dari nilai awal 2 menjadi 4 dari pengetahuan terbatas menjadi pengetahuan banyak dan dilakukannya perawatan tali pusat pada bayi di rumah Klien I secara rutin pada pagi hari hingga tali pusat lepas/puput. Sehingga terdapat perbedaan antara sebelum

dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N, Islami, Mustagfiroch L, (2017) Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. Indonesia Jurnal Kebidanan. Vol. I No.I (2017).
- Astuti, Dyah Puji, dkk. (2017). *Waktu Efektif Penjepitan Tali Pusat Terhadap Luaran Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 10-11
- Bulechek, G.M., Butcher H.K., Dotcherman J.M. 2016. *Nursing Interventions Classification (NIC) 6th Indonesian Edition*. Elseiver. Singapore
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah, (2015) *Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah*
- Dinas Kesehatan Kebumen, (2015) *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen*
- Erniati (2015). Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi BBLR dan Praktik Perawatan Menjaga Suhu Tubuh pada Ibu yang Memiliki Bayi BBLR Pasca Perawatan di RSUD Ambarawa. *Karya Tulis Ilmiah*. Ambarawa
- Istiqamah, Ari Andriani. (2015) . Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Ngawen Blora. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2013. *Pelayanan Kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*. Pedoman bagi tenaga kesehatan Indonesia. In: Indonesia, K.K.R (ed).
- Moorhead, Sue., Johnson, Marion., Maas, Meridean L., Swanson, Elizabeth. 2016. *Nursing Outcomes Classification (NOC) 5th Indonesian Edition*. Elseiver. Singapore
- Nanda. (2015). *Diagnosis Keperawatan Defisiensi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10 editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru*. Jakarta : ECG.
- Neinik Sulasikin, S. 2014. Hubungan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir dengan Lama Lepas Tali Pusat di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2014. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta http://digilib.unisayogya.ac.id/1110/1/NASKAH%20PUBLIKASI_NEINIK%20SULASIKIN_201310104175.pdf
- Nurazah Aziz, Desti Pretty. (2018). Asuhan Keperawatan Pasien Post Partum Sectio Caesarea (SC) dengan Pre-Eklamsia Berat di Ruang Bougenvil RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Karya Tulis Ilmiah*. Kebumen : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
- Pujiastuti IM (2014) Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat di RB An Nur Surakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta : STIKES Kusuma Surakarta
- Reeder, S., Martin, L., & Griffin, D. (2011). *Keperawatan Maternitas*

Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga. Jakarta: EGC.

Saleha.(2009).*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta. Salemba Medika

Sarwono.(2009).*Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sodikin. (2012). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Sulistiyawati,A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Susanti, Partesia. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Perawatan Tali Pusat di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Ahmad Yani Yogyakarta

Wulandini, P., & Roza, S. A. (2018). PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DI POSYANDU KASIH IBU DESA PENGHIDUPAN KAMPAR RIAU 2018. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 2(2), 60–66.

YOPTUMYFKPKemntrian kesehatan (2010). *Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan republic Indonesia